

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia ini ditempati oleh berbagai makhluk ciptaan Allah *Subhanahu wa ta'ala* diantaranya makhluk yang berjasad, makhluk halus, makhluk yang berakal, makhluk hewani, nabati dan lain sebagainya¹. Makhluk halus atau bisa dikatakan makhluk ghaib merupakan alam yang sulit untuk dijangkau oleh nalar manusia. Alam ghaib ini tidak dapat diketahui bentuk wujudnya, jauh berbeda dengan segala bentuk makhluk yang kita kenal. Di alam ghaib hidup jin dan malaikat, hal ini dapat dilihat dari firman Allah QS. Al A'raf : 27 :

إِنَّهُ يَرَاكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ

“*Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka.*”

Alam jin telah diyakini oleh mayoritas umat muslim, sebagaimana yang dikatakan Ibnu Taimiyah dalam buku Majmu Al-Fatwa :19/10, “*bahwa tiada satupun dari golongan-golongan islam yang tidak percaya atau mengingkari keberadaan jin.*” Ibnu Taimiyah menjelaskan dalam kitabnya *Fatawa Ibnu Taimiyah*, Asal usul keberadaan jin secara jelas telah ada dalam Al-Quran dan Hadits serta kesepakatan para ulama dalam bidangnya.

Kejadian masuknya jin kedalam tubuh manusia telah dijelaskan oleh para Imam ahlu sunnah dan pada problematika ini termasuk problematika yang bisa dilihat dan dirasakan oleh orang yang mau menelaahnya. Jin akan masuk pada raga orang yang ia ingin rasuki lalu orang tersebut akan berbicara dengan Bahasa atau pembicaraan yang belum pernah ia pahami dan pelajari ketika seseorang mengalami kerasukan.²

¹ Farhan Ahmad, *Menelusuri Jin Dalam Al-Qur'an*, Jurnal El-Afkar Vol. 4 Nomor II, 2015, hlm. 1.

² Ibrahim Kamal Adham, *Kupas Tuntas Masalah Jin & Sihir*, (Darus Sunnah; 2017), hlm. 171.

Kesurupan terjadi karena adanya gangguan jin pada diri manusia sehingga manusia tersebut dapat hilang kendali atau tidak sadar. Akan tetapi tidak semua jin yang menjadi penyebab kesurupan pada diri manusia karena jin memiliki beberapa golongan, seperti³ ; jin muslim, jin kafir, jin laki-laki, jin perempuan, jin anak-anak dan jin yang dapat menguasai manusia. Jin muslim memiliki keimanan kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* sehingga tidak akan mengganggu manusia maupun merasuki.⁴

Jin yang sering mengganggu manusia biasanya dari golongan jin kafir yang senantiasa menjerumuskan manusia kepada keburukan. Jin kafir merupakan jin yang jahat dan golongan yang telah dikutuk oleh Allah Subhanahu wa ta'ala dikarenakan kesombongan dan kedurhakaan terhadap Allah Subhanahu wa ta'ala sehingga jin kafir berserta bala tentara memiliki suatu tanggung jawab untuk selalu mengganggu bahkan merasuki manusia untuk menunjukkan betapa tinggi derajatnya dibandingkan manusia.

Kesurupan pada diri manusia setidaknya ada dua penyebab masuknya jin kedalam tubuh manusia yaitu, syahwat atau cinta, dua hal ini ada pada diri jin sebagaimana ada pada diri manusia, sangat bisa sekali jika yang menyebabkan masuknya jin adalah kebencian atau sebagai ajang balas dendam jin atas tindakan yang menyakiti bangsanya seperti menumpahkan air panas sembarangan baik disengaja ataupun tidak dan gangguan jin pada manusia bisa disebabkan karena perbuatan jahat jin atau hanya sekedar usil saja.⁵

Kasus kesurupan dapat terjadi secara massal maupun tunggal dan biasanya kesurupan sering terjadi di sekolah, pabrik maupun tempat lainnya. Salah satu contoh dari kasus kesurupan massal yang dapat diketahui yaitu kesurupan yang terjadi di Indonesia tepatnya di SMP 43 Bandung, Jalan Kautamaan Istri, Kelurahan Balonggede, Kecamatan Regol, Bandung, Jawa Barat.⁶ Kejadian kesurupan ini berawal saat jam istirahat para siswa, pukul 09.40 WIB. Pada saat

³ Bisri Ali, *Jin Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik Ayat-Ayat Tentang Jin)*, Jurnal UIN Banten, hlm. 20.

⁴ Abu Azka Fathin Mazayasyah, dkk, *Bercinta Dengan Jin*, (Yogyakarta : Darul Hikmah, 2008), hlm. 71.

⁵ *Ibid.*, hlm. 175.

⁶ Kompas, *Duh! 30 Pelajar Di SMP 43 Bandung Kerasukan*, (Bandung, 2012).

itu, siswa kelas 8.6 sedang belajar mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan (SBK). Selang beberapa waktu, salah satu siswa mendadak berteriak sangat keras, sehingga para siswa dan guru mulai panik dikarenakan banyaknya siswa yang mengalami kesurupan.

Ketika terjadi kesurupan para guru tidak tahu cara menangani siswa yang mengalami kesurupan dan hanya membacakan ayat-ayat al-Qur'an kepada siswa yang mengalami kesurupan, tanpa didasari oleh pengetahuan akan menruqyah ataupun menangani kesurupan. Adapun hal yang dilakukan oleh para guru dalam menangani kesurupan yaitu, memindahkan siswa yang mengalami kesurupan ke masjid dan siswa yang mengalami kesurupan dibiarkan di ruangan kelas yang kosong dengan alasan agar kesurupan tidak menipa siswa yang lain. Dalam upaya melakukan pencegahan kesurupan para guru menyuruh para siswa untuk membaca ayat-ayat al-Qur'an dan tidak melamun agar kejadian kesurupan tidak menimpa siswa lainnya.

Setelah beberapa waktu, Ustadz datang ke sekolah untuk melakukan penanganan akan kejadian kesurupan di sekolah. Kasus kesurupan di SMP 43 Bandung menimpa sebanyak 30 pelajar di ruang kelas 8.6 dan seluruh pelajar yang kesurupan dapat disadarkan sekitar pukul 13.19 WIB. Setelah kejadian itu, para siswa yang tidak mengalami kesurupan diperintahkan shalat oleh Ustadz yang menangani kesurupan di sekolah tersebut.

Berdasarkan kasus yang terjadi di SMP 43 Bandung, di satu sisi dapat diketahui bahwa masyarakat memiliki pengetahuan tentang bagaimana pecegahan dan penanganan kesurupan sedangkan di sisi lainn masyarakat hanya melakukan pencegahan dan penanganan kesurupan dengan apa yang mereka percaya bahwa hal tersebut bisa memberikan pencegahan dan penanganan kerusupan. Apakah pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tentang pencegahan dan penanganan kesurupan berdasarkan al-Qur'an dan hadis ?

Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas bahasan ini dan dijadikan sebagai pelajaran bagi kita semua untuk dapat mencegah dari gangguan jin, ataupun jika telah terkena gangguan jin kita dapat tahu dan bisa menangani orang-

orang atau keluarga kita yang kesurupan jin dengan berdasarkan al-Qur'an dan hadis dalam melakukan pencegahan dan penanganan kesurupan.

Dibuatlah judul oleh penulis, "*Pencegahan dan Penanganan Kesurupan Dalam Perspektif Hadis (Studi Hadis-Hadis Tematik Dalam Pencegahan Dan Penanganan Kesurupan).*"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah dalam penelitian, diantaranya :

1. Bagaimana hadis-hadis tentang kesurupan ?
2. Bagaimana syarah hadis tentang pencegahan dan penanganan kesurupan ?
3. Bagaimana pendapat para ahli hadis tentang kesurupan ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan penulisan penelitian ini, diantaranya :

1. Untuk mengetahui hadis-hadis tentang kesurupan;
2. Untuk mengetahui pencegahan dan penanganan orang yang terkena gangguan maupun kesurupan;
3. Untuk mengetahui pandangan para ahli hadis tentang kesurupan.

1.3.2 Manfaat

Manfaat penulisan penelitian ini, diantaranya :

1. Segi Teoritis : Memberikan sumbangan untuk perkembangan dan meningkatkan khazanah di bidang ilmu hadis.
2. Segi Praktis : Memberikan wawasan dan menghidupkan kembali hadits di tengah masyarakat.

1.4 Kerangka Berpikir

Dalam agama islam persoalan mengenai hal ghaib termasuk kepada salah satu rukun iman. Al-Baji berpendapat bahwa percaya kepada yang ghaib berarti percaya terhadap apa yang tidak ada dan apa yang tidak tampak oleh manusia, seperti Allah *Subhanahu wa ta'ala*, malaikat, hari akhir, jin dan lain sebagainya.⁷ Keberadaan salah satu makhluk ghaib ciptaan Allah *Subhanahu wa ta'ala* yaitu jin. Informasi mengenai jin diabadikan dalam al-Qur'an pada surat ke 72 yaitu surat al-Jin.

Jin secara etimologi berasal dari kata *ijtinan* yang dapat diartikan sebagai suatu yang tersembunyi atau tidak terlihat sedangkan secara terminology jin merupakan penghuni alam ghaib dan bersifat immaterial.⁸ Jin diciptakan oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala* dari api dan bersifat ghaib sehingga tidak dapat terlihat oleh manusia. Namun jika ada manusia yang melihatnya, maka hal itu hanyalah penjelmaannya saja.⁹

Bangsa jin sama seperti halnya manusia dalam kehidupannya ada yang bersifat baik ataupun buruk dan yang membedakan adalah perbedaan alam yang dimiliki oleh jin dan manusia sehingga tidak dapat terlihat. Bangsa jin memiliki berbagai macam, seperti : jin muslim, jin kafir, jin laki-laki, jin perempuan, dan jin anak-anak.

Biasanya jin yang suka mengganggu manusia adalah dari golongan jin kafir. Jin kafir memiliki 3 nama yang sangat familiar bagi seluruh umat muslim, yaitu setan, iblis dan ifrit.¹⁰ Gangguan yang diberikan oleh jin memiliki berbagai macam cara, seperti ; gangguan secara total, gangguan sektoral, gangguan berkepanjangan, dan gangguan sejenak. Gangguan yang dilakukan oleh jin pada tingkat rendah berupa gangguan sejenak yang terjadi di alam mimpi berupa mimpi buruk, sedangkan pada tingkat yang lebih tinggi gangguan yang dilakukan oleh jin

⁷ Muhammad Saputra, *Aktualisasi Keimanan Terhadap Makhluk Ghaib (Jin) Dalam Kehidupan Keberagaman Umat Islam*, Digilib UINSGD, hlm. 5.

⁸ Bisri Ali, *Op.Cit.*, hlm. 16.

⁹ Jajang Aisyul Muzakki, *Buku Pintar Do'a Penangkal Sihir Dan Guna-Guna*, (Jakarta : Belanoor, 2010), hlm. 11.

¹⁰ Aqis bil Qisthi, *Menyingkap Keberadaan Dua Makhluk Ghaib, Malaikat dan Jin*, (Surabaya : Mulia Jaya, 2006), hlm. 26

berupa gangguan secara total yang berarti terjadinya kerasukan yang dialami oleh seseorang.

Kesurupan adalah suatu kondisi hilangnya kesadaran sehingga tidak dapat mengontrol dirinya sendiri dan hal ini terjadi disebabkan oleh jin yang merasuki tubuh melalui aliran darah.¹¹ Penyebab terjadinya jin yang merasuki tubuh dapat disebabkan karena menggunakan ilmu hitam, memiliki benda keramat, dikirimkannya jin oleh dukun untuk menyakiti, dan ketidaktahuan manusia telah mengganggu jin sehingga jin tersebut marah. Adapun factor kesurupan yang disebabkan factor psikologi, diantaranya : tekanan batin, beban pikiran, kesedihan, trauma, pikiran kosong, panik, marah, dan kurangnya beriman kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*.

Ketika ingin memasuki rumah dan akan makan, Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* pernah memerintahkan kita untuk selalu mengucapkan basmallah agar dapat mencegah dari gangguan setan dari kalangan jin.

Dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim ini memberikan pencegahan agar setan dari kalangan jin tidak bisa masuk kerumah dan tidak bisa memakan makanan, yaitu:

و حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى الْعَنْزِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ يَعْنِي أَبَا عَاصِمٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ فَذَكَرَ اللَّهَ عِنْدَ دُخُولِهِ وَعِنْدَ طَعَامِهِ قَالَ الشَّيْطَانُ لَا مَبِيتَ لَكُمْ وَلَا عِشَاءَ وَإِذَا دَخَلَ فَلَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ عِنْدَ دُخُولِهِ قَالَ الشَّيْطَانُ أَدْرَكْتُمُ الْمَبِيتَ وَإِذَا لَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ عِنْدَ طَعَامِهِ قَالَ أَدْرَكْتُمُ الْمَبِيتَ وَالْعِشَاءَ وَحَدَّثَنِيهِ إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ إِنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بِمِثْلِ حَدِيثِ أَبِي

¹¹ Syarifah, *Fenomena Kesurupan Dalam Persepsi Psikolog Dan Peruqyah*, *Jurnal Studia Insania*, 2019, hlm. 113.

عَاصِمٍ إِلَّا أَنَّهُ قَالَ وَإِنْ لَمْ يَذْكُرْ اسْمَ اللَّهِ عِنْدَ طَعَامِهِ وَإِنْ لَمْ يَذْكُرْ اسْمَ اللَّهِ عِنْدَ نُحُولِهِ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna Al 'Anazi; Telah menceritakan kepada kami Adl Dlahak yaitu Abu Ashim, dari Ibnu Juraij; Telah mengabarkan kepadaku Abu Zubair dari Jabir bin 'Abdullah; Sesungguhnya dia mendengar Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda, "Jika seseorang menyebut nama Allah ketika hendak masuk rumahnya dan ketika hendak makan, maka setan berkata; 'Kalian (bangsa setan) tidak bisa menginap dan tidak bisa makan! ' Jika seseorang tidak menyebut nama Allah ketika hendak masuk rumahnya, maka setan berkata; 'Kalian bisa masuk dan bisa menginap.' Jika seseorang tidak menyebut nama Allah sewaktu hendak makan, maka setan berkata; 'Kalian bisa menginap dan makan malam.¹²

Sedangkan dalam melakukan penanganan atas masuknya setan kedalam rumah, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam menganjurkan untuk membaca surat Al-Baqarah, sebagaimana dalam suatu hadis riwayat Ad-Darimi, yaitu :

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَلْمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنْ أَبِي الْأَخْوَصِ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ إِنَّ الشَّيْطَانَ إِذَا سَمِعَ سُورَةَ الْبَقَرَةِ تَقْرَأُ فِي بَيْتٍ خَرَجَ مِنْهُ

Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Salamah bin Kuhail dari Abu Al Ahwash ia berkata; Abdullah berkata; Sesungguhnya jika setan mendengar surat Al Baqarah dibaca di dalam sebuah rumah, ia pasti akan keluar darinya.¹³

Dalam pencegahan dan penanganan kesurupan, hadis menjadi salah satu pengetahuan dalam mengetahui bagaimana pencegahan dan penanganan yang

¹² HR. Muslim 3762, HR. Abu Daud 3273, HR. Ibnu Majah 3877, dan HR. Ahmad 14202. (seluruhnya Shahih kecuali yang dikeluarkan Imam Ahmad *Isnad* nya *Dhaif* karena ada perawi Abdullah bin Lahi'ah yang dinilai *Dhaif* oleh Adz-Dzahabi dan Muhammad bin Sa'd)

¹³ Abu Muhammad Abdullah Bin Abdur Rahman Al-Darimi, *Sunan al-Darimi*, No. 3245. Dilihat di Lidwa Pustaka.

harus dilakukan ketika terjadi kesurupan. Karena hadis merupakan sumber hukum kedua bagi umat muslim, yang menerangkan segala yang dikehendaki dalam Al-Qur'an, seperti dalam penafsiran, pengqayid, pentakhis, dan yang mempertanggungkan kepada yang bukan zhahirnya.¹⁴

Dengan adanya syarah hadis mempermudah menemukan makna yang sebenarnya dari isi kadungan hadis sehingga dapat memberikan pemahaman secara mendalam mengenai pencegahan dan penanganan kesurupan.

1.5 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelurusan yang dilakukan pada berbagai jurnal yang menurut penulis rasa memiliki hubungan dan keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya :

A. Sumber buku

1. Buku dengan judul, "Kupas Tuntas Masalah Jin dan Sihir." Ditulis oleh Ibrahim Kamal Adham, pada tahun 2017, penerbit Darus Sunnah. Buku ini menjelaskan tentang asal usul jin dengan berlandaskan dari Ibnu Taimiyah, proses seorang manusia dapat dirasuki oleh jin, dan proses pencegahan maupun penanganan kerasukan jin. Kesimpulan dari buku ini adalah kerasukan jin dapat di hindari dengan mempersenjatai diri sendiri dengan dzikir dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*.

B. Sumber skripsi

1. Skripsi dengan judul, "Jin Dalam Perspektik Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik Ayat-Ayat Tentang Jin)." Ditulis oleh Bisri Ali, pada tahun 2021, penerbit UIN Banten. Skripsi ini memuat tentang perbedaan alam dan penciptaan *manusia dan jin yang pada akhirnya* memiliki tujuan yang sama yaitu beriman kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala namun tidak*

¹⁴ Soetari E, *Ilmu Hadis : Kajian Riwayah dan Dirayah*, (Bandung : Mimbar Pustaka, 2008), hlm 90.

semua bangsa jin beriman kepada Allah Subhanahu wa ta'ala begitu pun manusia.

C. Sumber Jurnal

1. Jurnal dengan judul, “Menelusuri Jin Dalam al-Qur’an.” Ditulis oleh Ahmad Farhan, pada tahun 2015, penerbit El-Afkar. Memuat tentang pada dasarnya jin memiliki sama halnya seperti manusia ada yang mukmin dan kafir sehingga kita sebagai manusia harus selalu mengharapkan perlindungan kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* dari godaan dan gangguan setan yang terkutuk.
2. Jurnal dengan judul, “Fenomena Kesurupan Dalam Persepsi Psikolog Dan Peruqyah.” Ditulis oleh Syarifah, pada tahun 2019, penerbit Jurnal *Studia Insania*. Jurnal ini memuat antara psikolog dan peruqyah yang pada dasarnya memiliki kesamaan dalam memandang fenomena ini benar adanya sedangkan perbedaannya pada segi cara pandang keilmuannya tersendiri, seperti psikolog memandang kesurupan ini secara psikologi dan peruqyah secara ajaran islam.

Dalam berbagai macam karya ilmiah yang peneliti sebutkan di atas, bahwa dalam buku Ibrahim Kamal Adham menjelaskan mengenai asal usul jin, proses seorang manusia dapat dirasuki oleh jin, dan proses pencegahan maupun penanganan kerasukan jin. Skripsi Bisri Ali menekankan tentang asal usul jin, kehidupan jin, perilaku jin dan ayat-ayat tentang jin di dalam al-Qur’an. Jurnal Ahmad Farhan menekankan pada konsepsi jin di dalam al-Qur’an, Kondisi jin setelah mendengarkan al-Qur’an dan pembagian golongan jin yang mengganggu manusia dan yang beriman kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Jurnal Syarifah menekankan pada fenomena kesurupan dalam tinjauan psikolog dan peruqyah dalam menanggapi kejadian kesurupan.

Maka pada penelitian penulis akan memfokuskan pada pencegahan dan penanganan kerasukan jin dalam perspektif hadits dengan menggunakan syarah hadis dalam menjelaskan pencegahan dan penanganan kerasukan jin.

Dari penelitian terdahulu yang termuat dalam beberapa sumber seperti buku, skripsi, dan jurnal, tidak ada satupun yang terkait langsung dan sama dengan judul penelitian penulis. Oleh karenanya, penelitian penulis dalam hal ini, dapat dilanjutkan dan dipertanggungjawabkan validitasnya.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan.¹⁵ Pendekatan penelitian ada dua macam yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan informasi atau data yang disajikan berupa angka sedangkan pendekatan kualitatif merupakan informasi atau data yang disajikan berupa pernyataan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh berbagai peneliti dalam bidang ilmu social, ilmu agama maupun ilmu lainnya. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.¹⁶

Penelitian ini menggunakan tiga metode yang dilakukan sebagai sarana untuk memahami penanganan dan pencegahan kesurupan dalam perspektif hadis secara mendalam. *Pertama*, metode *maudhu'I* (tematik). Metode ini berguna untuk melacak, menghimpun, dan menentukan tema-tema hadis yang sesuai dengan topic penelitian.¹⁷ *Kedua*, metode takhrij hadis. *Ketiga*, metode syarah hadis.

¹⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Gaung Persada, 2009), hlm 9.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 11.

¹⁷ Abdullah, A, *Pengantar Metodologi Penelitian Hadis Tematik*, (Malang : Maknawa, 2021), hlm. 15.

Metode ini digunakan untuk mengetahui penjelasan para ulama mengenai suatu hadis yang sedang dilakukan pengkajian oleh peneliti.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini dilakukan di perpustakaan yang menghimpun data-data mengenai syarah hadis, jin, kesurupan dan cara penanganan serta pencegahan kesurupan, dan tempat sebagai referensi utama adalah di perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam melakukan penelitian kepustakaan. Selain itu, referensi juga didapatkan di toko buku, Maktabah Syamilah, Lidwa Pustaka, internet dan sebagainya serta penelitian ini juga menggunakan metode maudhu'I, metode takhrij hadis dan metode syarah hadis dalam mengkaji topic yang sedang diteliti.

1.6.2 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis kualitatif, yaitu analisis data yang mana datanya bukan merupakan angka-angka, akan tetapi dengan penarikan kesimpulan yang didapatkan dari penelaahan seluruh data yang ada, baik dari segi pengamatan, wawancara maupun dokumen-dokumen.¹⁹ Data tersebut berbentuk uraian yang dikaitkan dengan data lainnya yang memiliki kesamaan agar didapatkan kejelasan akan suatu kebenaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library Research*), yaitu yang *pertama*, mengumpulkan dan mencatat berbagai temuan yang didapatkan dalam berbagai literature dan sumber referensi ataupun temuan-temuan yang telah dilakukan pengkajian dan di nilai telah mendapatkan validasi sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi penelitian yang akan dilakukan. *Kedua*, mengabungkan segalam temuan-temuan, baik itu secara teori ataupun praktek yang termuat dalam berbagai referensi. *Ketiga*, dilakukannya penganalisaan dari berbagai literature atau referensi yang telah dikumpulkan dengan melihat dari segi kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. *Keempat*, dilakukannya pengkritisian

¹⁸ Izzan, A, *Studi Takhrij Hadis (Kajian Tentang Metodologi Takhrij Hadis dan Kegiatan Penelitian Hadis)*, Jurnal Humaniora, 2012, hlm. 6.

¹⁹ Irawan P., dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), hlm. 29.

pada penelitian terdahulu dengan memunculkan hasil dari mengkolaborasikan pemahaman atau pemikiran yang berbeda-beda.²⁰

Penelitian dengan menggunakan metode kajian pustaka (*Library Research*), merupakan usaha yang secara sistematis untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti.²¹ Penelitian kepustakaan memiliki dua sumber utama dalam referensinya yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Adapun sumber data yang digunakan dalam membahas penanganan dan pencegahan kesurupan dalam perspektif hadis, diantaranya :

1. Sumber Primer :
 - a. *Kutubus Sittah*;
 - b. *Hiwar Shahafiy ma'a Jiniy Muslim*, Karya Muhammad Isa Dawud;
 - c. *Wiqayatul Insani Minal Jini Wasy Syaithani Ash-Sharimul Batari Fit Tashaddi Lis Saharati al-Asyrar*, Karya Wahid Abdusalam Bali.
 - d. *Mukjizat Penyembuhan Ayat al-Qur'an*, Karya Muhammad Faizar Hidayatullah
2. Sumber Sekunder, antara lain :
 - a. *Luqthul-Marjan fi Ahkaamil-Jaan*, Karya al-Imam As-Suyuthy;
 - b. *Kupas Tuntas Masalah Jin dan Sihir*, Karya Ibrahim Kamal Adham;
 - c. *Risalah Pelebur Jin Leluhur*, Karya Muhammad Faizar Hidayatullah;
 - d. *Metodologi Syarah Hadis*, Karya M. al-Fatih Suryadilaga.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan pengkajian terhadap pembahasan yang sedang diteliti, seperti pada buku, artikel, jurnal, kitab, internet maupun informasi-informasi yang memiliki hubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu "*Pencegahan Dan Penanganan Kesurupan Dalam Perspektif Hadis (Studi Hadis-Hadis Tematik Dalam Pencegahan Dan*

²⁰ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta : Paradigma, 2010), hlm. 134.

²¹ Khatibah, *Penelitian Kepustakaan*, Jurnal Iqra : Vol. 05. Hlm. 38.

Penanganan Kesurupan).” Oleh karena itu dilakukan langkah-langkah dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Melakukan pengumpulan data melalui buku, kitab, artikel, jurnal, maupun dari internet;
2. Dilakukan penganalisaan pada data-data yang telah dikumpulkan sehingga peneliti bisa membuat kesimpulan tentang pembahasan yang sedang diteliti.²²

Untuk melakukan pengumpulan data secara objektif maka yang perlu dilakukan adalah dengan menentukan tempat-tempat yang diyakini memiliki data-data yang diperlukan dalam penelitian seperti pada perpustakaan, toko buku maupun tempat-tempat yang memiliki informasi mengenai pembahasan yang sedang diteliti. Setelah didapatkan data-data yang diinginkan maka penelitian harus membaca temuan-temuan tersebut.²³

1.6.4 Teknik Analisis data

Penelitian ini memfokuskan pada hadis sebagai objek kajian utamanya, maka analisis data yang utama adalah pendekatan ilmu syarah hadis, dengan menerapkan metode *maudhu’I* (tematik),²⁴ yaitu dengan menghimpun hadis-hadis yang memuat tentang penanganan dan pencegahan kesurupan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta lalu fakta tersebut diinterpretasikan untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan dengan menggunakan pendekatan syarah hadis.²⁴ Metode kedua yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis-deskriptif yang digunakan untuk menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami.²⁵

²² Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi*, (Ramayana Press dan STAIN Metro, 2008), hlm. 29-31.

²³ *Ibid.*

²⁴ Izzan, A, *Op.Cit.*, hlm. 6-8.

²⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 157.